HADIS-HADIS TENTANG NUZUL AL-MASIH

(Telaah Ma'ani al-Hadis)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negari Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Disusun Oleh :

Muhamad Yunus
NIM:99533014

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

Drs. Chaliq Mukhtar, M.Si.
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuludddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
==========

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Muhamad Yunus
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Muhamad Yunus yang berjudul: HADIS-HADIS TENTANG *NUZUL AL-MASIH* (Telaah *Ma'ani al-Hadits*) maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut telah siap diujikan di depan sidang munaqasyah sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sarjana Teologi Islam dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini dibuat, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2003

Pembimbing I

Drs.H. Chaliq Mukhtar,M.Si.
NIP. 150 008 478

Pembimbing II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150 289 206

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/ I/DU/PP.00.9/701/ 2003

Skripsi dengan judul : *Hadis-Hadis Tentang Nuzul al-Masih (telaah Ma'ani al-Hadis)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muhamad Yunus
2. NIM : 995533014
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadits

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 17 April 2003 jam 9.45 WIB dengan nilai : cukup baik (70) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150259420

Pembimbing / merangkap Penguji

Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150008478

Pembantu Pembimbing

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150289206

Penguji I

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150227 903

Penguji II

Drs. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 150266736

Yogyakarta, 17 April 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي من علينا بنعمة الإسلام وجعلنا من خدام سنة نبيه المصطفى عليه الصلاة والسلام، والصلاة والسلام على صفوته من خلقه وخاتم أنبيائه سيدنا ونبينا محمد بن عبد الله وعلى اله وصحبه ومن والاه.

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah menjadikan al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai petunjuk juga hujjah bagi dan untuk orang mukmin.

Salawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai penutup para Nabi, kepada para sahabatnya, tabi'in dan para pengikutnya.

Penyusun dapat menyelasaikan skripsi ini, tiada lain hanya karena rahmat dan rahim Allah SWT.

Di samping itu, penyusun juga melibatkan berbagai pihak, sebagai rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan, bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak H. Abdul Chaliq Muktar, M.Si dan bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku pembimbing pembuatan skripsi yang telah memberikan petunjuk, saran dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

3. Ayahanda dan almarhumah Ibunda, serta kakakku atas segala motivasinya baik moril maupun materil
4. Teman-teman dari berbagai kalangan, teman-teman di Resimen Mahasiswa (BATALION 03) ,teman-teman kelas TH 1,2 dan 3 angkatan 99 dan semuanya saja.

Harapan penyusun semoga Allah SWT. memberikan balasan dan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya adanya kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2003

Penyusun,

Muhamad Yunus

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Nota Dinas ii

Halaman Pengesahan.....iii

Halaman Motto iv

Halaman Persembahan v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi viii

Pedoman Transliterasi x

Abstrak xv

Bab I. Pendahuluan 1-10

A. Latar Balakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka 7

E. Metode Penelitian 9

F. Sistematika Pembahasan 10

Bab II. Isa al-Masih dalam berbagai perspektif 12-37

A. Isa dalam perspektif islam (al-Qur'an) 12

B. Isa dalam perspektif kristen (injil) 27

Bab III.Tinjauan Redaksional Hadis Nabi Tentang Hadis-Hadis Turunnya Isa Al-Masih 38-76

A. Redaksi Hadis-hadis Tentang Turunnya Isa al-Masih 38

B. Pemaknaan Hadis-hadis Tentang Turunnya Isa al-Masih 41

1. Analisa Matan 42
2. Nilai Kesahihan Sanad 61
3. Analisa Generalisasi 65

Bab IV.Relevansi Hadis Nabi Tentang Turunnya Isa as. Terhadap Analisa *Ma'ani al-Hadis* 77-90

A. Kematian Isa al-Masih 77

B. Nuzul Isa al-Masih 84

BAB V Penutup 91-93

A. Kesimpulan 91

B .Saran-Saran 92

C. Penutup 93

Daftar Pustaka

Curiculum Vitae

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka – ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es – ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_	Fathah	A	A
_	Kasarah	I	I
_	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a----i
و	Fathah dan wau	Au	A-----u

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
كيف	*Kaifa*
حول	*Haula*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
ي	Fatahah dan ya	A	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas

و	Dammah & wau	U	U dengan garis di atas

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
قال	*Qala*
رمى	*Rama*

3. Ta *Marbûtah*

1. Transliterasi *Ta marbutah* hidup adalah "t"

2. Transliterasi *Ta marbutah* mati adalah "h"

3. Jika Ta *marbûtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang " " ("al-"), dan dibacanya terpisah, maka *Ta marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
وروضة الأطفل	*Raudatul atfal atau raudah al-atfal*
المدينة المنورة	*Al-madînatul munawwarah atau al-madînah al-munawwarah*
طلحة	*Talhatu atau talhah*

4. Huruf Ganda

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau diakhir kata. Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
نزّل	*Nazzala*
البرّ	*Al-birru*

5. **Kata Sandang**

Kata sandang "ال" ditansliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah.*

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
القلم	*Al-qalamu*
الشمس	*Al-syamsu*

6. **Huruf Kapital**

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
ومامحمد إلارسول	*Wa ma Muhammad illa rasul*

ABSTRAK

Hadis Nabi sebagai sumber hukum kedua dan mempunyai latar belakang sejarah yang berbeda dengan al-Qur'an, kitab suci al-Qur'an semua periwayatannya berlangsung secara mutawatir, sedang hadis Nabi, sebagian periwayatannya ada yang mutawatir, ada yang sahih dan ada juga yang ahad atau bahkan lemah (*daif*). Dengan demikian, ditinjau dari segi pemaknaan atau periwayatannya, ayat al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinalitasnya, sedangkan hadis Nabi dalam hal ini perlu di adakan pemaknaan atau kontekstualisasinya melalui ma'ani al-hadis.

Isa al-masih adalah sosok manusia biasa, Islam memandang Isa al-Masih sebagai Nabi utusan Tuhan, dan Kristen memandang Isa al-masih adalah Tuhan. Dalam Islam maupun kristen ada perbedaan pendapat tentang turunnya Isa al-masih sebagai hakim yang adil, yang membunuh babi dan memecahkan salib serta menghapuskan pajak, dan ada yang meyakini Isa al-masih tidak akan turun dan sebaliknya.

Hadis-hadis Nabi tentang Nuzul al-Masih yang diriwayatkan oleh beberapa orang oleh beberapa orang perawi seperti: Bukhari, Muslim, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Majah serta Tirmizi adalah hadis Ahad, dan setelah dilakukan penelitian dari segi sanad dan matannya maka hadis ini disimpulkan sahih. Secara *ma'ani al-hadis* hadis ahad yang berkenaan dengan masalah metafisik ulama berbeda pendapat, ada yang membolehkan sebagai dasar atau hujjah dan ada yang menolaknya.

Ditinjau dari berbagai redaksi hadis-hadis Nabi berbeda-beda, ada yang memakai kata *nazala*, ada juga *yanzilu*, apabila ditinjau dari proses penafsiran ayat tentang diangkatnya Isa al-masih ke langit maka dalam proses turunnya Isa bin Maryam yang disebut dalam hadis adalah akan muncul seseorang yang mempunyai semangat atau pemikiran separti Isa al-masih. Apabila hadis itu dimaknai Isa al-Masih yang 2000 tahun lalu yang akan turun, jelas bertentangan dengan al-Qur'an ataupun akal.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi menunjukan pada makna atau sesuatu yang dinisbatkan pada Rasullullah SAW. berupa perkataan, perbuatan maupun persetujuan Beliau tentang sifat dan karakternya.[1] Hadis juga mempunyai fungsi sebagai sumber hukum yang kedua setelan al-Qur'an[2].

Dikatakan sebagai sumber kedua karena hadis dalam kedudukannya sebagai bayan al-Qur'an,merinci kemujmalan, membatasi yang bersifat mutlak dan mengkhususkan yang umum.[3]

Sebelum hadis Nabi dihimpun dalam kitab-kitab hadis secara resmi dan masal, hadis Nabi pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Hal ini memang sesuai dengan masyarakat Arab yang terkenal sangat kuat hafalannya. Namun demikian tidaklah berarti bahwa pada saat itu belum ada kegiatan pencatatan hadis. Banyak pada waktu itu dikalangan ulama yang membuat catatan hadis, namun kegiatan pencatatan tersebut masih dimaksudkan untuk kepentingan pribadi para penulisnya, juga belum bersifat masal.[4]

---

[1]M.M.Azami, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka hidayah,1996), hlm.19.

[2]Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (editor) *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta,LPP-UMY,1996), hlm.109

[3]Muhammad Ajjaj al-Khatib ,*Usul al-Hadis Ulumuhu Wamustalahuhu* (Beirut Dar al-Fikr,1989), hlm.50.

[4]M.Suhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Telaah dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang ,1995), hlm.4

Pembukuan hadis dilaksanakan oleh al-Zuhri,atas perintah Umar bin Abdul Aziz, yaitu pemimpin Bani Umayyah. Dengan demikian maka, al-Zuhri orang yang pertama meletakan batu pondasi dalam pembukuan sunnah berbentuk buku khusus .[5]

Dengan demikian maka jarak waktu antara masa penghimpunan hadis dan kewapatan Nabi cukup lama. Dalam masa yang cukup lama ini telah terjadi beberapa pemalsuan hadis yang dilakukan oleh beberapa golongan dengan berbagai tujuan.[6]

Karena hadis merupakan sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an dan merupakan contoh tauladan bagi umat Islam, maka umat Islam tidak dapat membiarkannya terkena polusi dengan cara bagaimanapun. Maka dari itu untuk mencegah terjadinya segala macam kekeliruan, perlu sekali dilakukan pengkritikan dan pemaknaan terhadap hadis Nabi.

Di antara hadis-hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.terdapat hadis-hadis tentang turunya Isa al-Masih sebagaiberikut :

Dalam kitab *Sahih Bukahari* hadis tersebut berbunyi :

حدثنا على بن عبد الله حدثنا سفيان حدثنا الزهري قال أخبرني سعيد بن مسيب سمع ابا هريرة رضي الله عنه: عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال لاتقوم الساعة حتى ينزل فيكم ابن مريم حكما مقسطا فيكثر الصلب فيقتل الحنزير ويضع الجزية ويفيض المال حتى لايقبله أحد.[7]

---

[5]Mustapa al-Siba'i, *Sunnah dan Perannanya dalam Penerapan Hukum Islam*,terj. Nurcholis Madjid (Jakarta: Pustaka Pirdaus,1991), hlm.74

[6]M.Suhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang ,1992), hlm. 16

[7]Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari.* Jilid.III (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm.107

Artinya:
Riwayat dari Sa'id ibnu al-Musayiyib dari Abu Hurairah ra. berkata: "Rasulullah SAW. bersabda: "Demi Allah yang di sisi saya berada di tengahNya sungguh Isa ibnu Maryam akan turun diantara kalian sebagai hakim penguasa yang adil, kemudian akan merusak salib, membunuh babi, menghabisis peperangan, dan melimpahkan harta benda sehingga tidak ada seorang pun yang hendak menerimanya dan satu kali sujud itu lebih baik daripada dunia seisinya."

حدثنا ابن بكير حدثنا الليث حدثنا يونس عن ابى شها ب عن نافع هولى ابى قتا ده الانصا رى عن ابى هريرة رضي الله عنه قا ل رسول الله صلى الله عليه وسلم كيف انتم إذا نزل فيكم ابن مريم وإمامكم منكم

Artinya:

Riwayat dari Abu Hurairaih ra. bahwa Rasululllah SAW bersabda: "Bagaimana perasaan kamu jika Ibnu Maryam turun di kalangan kamu, dan ia adalah seorang imam dari golongan kamu"[8]

Dalam kitab *Sahih Muslim* tidak disebut *imamukum minkum* melain *amamakum minkum*, akan tetapi pengertiannya sama seperti hadis yang terdapat dalam *Sahih Bukahiri.*

حدثنا عبد الله حدثني أبى حدثنا موسى حدثنا ابن لهيعة عن ابن الزبير عن جابر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول لاتزال طائفة من أمتى يقاتلون على الحق ظاهرين إلى يوم القيامة. قال فينزل عيسى بن مريم عليه السلام فيقول أميرهم – تعالى فصل – فيقول: لاإن بعضكم على بعض أمراء تكرمه الله هذه الأمة.[9]

Artinya:
Dari Jabir bin Abdullah berkata: "saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: :"Ada sekelompok diantara umatku tetap berpegang teguh berperang membela kebenaran mereka akan terus muncul, tampak sampai

---

[8]Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibnu al-Mughirah al-Bukhari, *Sahih Bukhari.* jilid. VI (Beirut, Dar al-Fikr, 1981), hlm. 193.

[9] *Ibid*, hlm. 345

hari kiamat "selanjutnya Rasulullah SAW. bersabda: "kemudian Isa bin Maryam turun, maka imam mereka menyilahkan Isa shalat sebagai imam, tetapi ia menjawab tidak, satu sama lain di antara kalian bias menjadi amir atau pemimpin, ini adalah penghargaan kemuliaan dari Allah kepada umatnya."[10]

Para ulama berbeda pendapat dalam menginterpretasikan hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih tersebut.

Orang-orang Ahmadiyah berkeyakinan bahwa al-Masih dan al-Mahdi yang dijanjikan turun kepada umat Islam bukanlah pribadi Isa as. yang 2000 tahun lalu diutus kepada Bani Israil. Menurut mereka al-Masih dan al-Mahdi adalah satu tokoh, satu pribadi dari umat Muhammad SAW. yang mempunyai kesamaan dengan Isa as.dan kedatangannya telah dijanjikan Allah SWT., Nabi Isa as. telah wafat dan tidak akan kembali lagi ke bumi. Dan menurut mereka kedua pribadi itu melekat pada Mirza Ghulam Ahmad[11] berdasarkan pengakuan dia atas diterimanya ilham mengenai ke-*masih*-an dan ke-*mahdi*-an dirinya dari Allah SWT.[12]

Ijma' (consensus) ulama mengatakan bahwa Isa as. akan turun diakhir zaman dengan melaksanakan syari'at Nabi Muhammad SAW., bukan melaksanakan syari'at sendiri. Ini berdasarkan hadis-hadis di atas yang telah menegaskan hal tersebut.[13]

---

[10]Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal,* jilid III (Beirut: Muassasah al-Tarikh al-Arabi, 1993), hlm. 345.

[11]Mirza Ghulam Ahmad adalah pendiri Gerakan Ahmadiyah yang diproklamirkan pada tanggal 4 November 1890 di Qadian India.

[12]Muslaih Fathani, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Persfektif* (Semarang: IAIN Wali Songo Press, 1994), hlm. 54.

[13]Jalaluddin Abdurrahman Al-Suyuthi, *Turunnya Isa bin Maryam pada Akhir Zaman* (Jakarta: CV. Mas Agung, 1989), hlm. 20.

Pendapat lain mengatakan bahwa hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih ini dipahami dengan pengertian yaitu bahwa di akhir zaman, ajaran Isa as. akan tegak kembali, yaitu bahwa Isa as. bukan Tuhan, bukan anak Tuhan, bukan tuhan yang menjelma menjadi manusia, bukan bapak, dan bukan anak. Ajaran Isa as. yang murni akan hidup kembali di dunia sewaktu-waktu. Sebelum mati orang-orang Yahudi dan Nasrani pasti akan percaya terhadap Isa as. yang sebenarnya, yaitu Isa as. adalah hamba Allah, makhluk Allah dan utusan Allah kepada manusia, menyampaikan wahyu Ilahi yang sebenarnya. Kaum Yahudi akan percaya bahwa al-Masih bukanlah anak Maryam dari hasil hubungan gelap di luar nikah seperti yang mereka tuduhkan, uamt Nasrani pun akan percaya bahwa Isa as. itu adalah manusia pilihan Allah sebagaimana nabi-nabi lainnya.

Di antara ulama-ulama Sunni seperti Muhammad Abduh, Mahmud Syaltut dan Musthafa al-Maraghi, ketiga ulama ini menyatakan bahwa hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih itu adalah hadis *ahad* yang menyangkut soal akidah. Sedangkan masalah akidah tidak dapat diambil dari hadis *ahad*, tetapi harus dari hadis yang *mutawatir* dan *qat'i*. Menurut Muhammad Abduh Isa as. akan turun maksudnya adalah bukan tubuhnya, akan tetapi ajarannya akan bangkit kembali.[14]

Berdasarkan pendapat ulama Sunni di atas, maka konsep tentang turunnya Isa as. tidak dapat dijadikan akidah karena hadis-hadisnya berstatus *ahad*. Orang-orang yang mempercayainya atau tidak tidak akan keluar dari Islam, hadis ini dipahami sebagai bangkitnya ajaran Isa as. di akhir zaman, sebagai

---

[14]HAMKA, *Tafsir al-Azhar*. jilid IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm 182.

bantahan terhadap segala kesesatan yang terdapat pada umat yang bersimbolkan salib (Kristen), dan juga sebagai bantahan terhadap segala kebohongan yang telah diciptakan oleh kaum Yahudi.

Meskipun sepintas terlihat adanya kesamaan pendapat antara Ahmadiyah dan Sunni dalam memahami hadis tentang turunnya Isa al-Masih, namun jika kita cermati pendapat Ahmadiyah, di sana terdapat perbedaan yang sangat mendasar dengan pendapat Sunni yaitu Ahmadiyah memahami bahwa turunnya al-Masih di akhir zaman bukan hanya sekedar ajarannya saja melainkan adanya seseorang di antara umat Muhammad SAW. yang diangkat derajatnya sebagai al-Masih dan al-Mahdi

Tampilnya berbagai versi pemahaman terhadap hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih sebagai latar belakang dalam penelitian ini, maka penulis akan mengungkapkan secara mendalam terhadap hadis-hadis turunnya Isa al-Masih melalui studi *ma'anil hadis.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi focus perhatian untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih?
2. Bagaimana relevansi hadis nabi tentang turunnya Isa al-Masih apabila ditinjau dari ilmu *Ma'ani al-Hadis*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini bersifat ilmiah dan akademis. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemaknaan atau interpretasi yang tepat terhadap hadis-hadis tentang turunnyan Isa al-Masih.
2. Untuk mengetahui relevansi hadis nabi tentang turunnya Isa al-Masih dalam realitas kekinian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam upaya menggali ajaran agama Islam yang yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis, sehingga dapat diupayakan ajaran Islam yang murni dan dapat menjawab tantangan zaman.
2. Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman terhadap hadis Nabi terutama yang berkaitan dengan konsep turunnya Isa al-Masih.

D. Kajian Pustaka

Karya-karya ilmiah yang mengkaji tentang turunnya Isa al-Masih baik dalam kitab tafsir atau hadis, artikel, maupun laporan penelitian telah banyak dikarang oleh orang Muslim, Kristen, Orientalis, maupun oksidetalis di antaranya adalah:

Sebuah karya ilmiah yang berjudul *Turunnya Isa bin Maryam pada Akhir Zaman*, ditulis oleh Imam Jalaluddin Abdur Rahman al-Suyuthi sekilas membahas tentang hadis-hadis turunnya Isa al-Masih di akhir zaman.

Simon Ali Yasir seorang Kristolog Ahmadiyah Lahore Yogyakarta dalam bukunya berjudul *Gerakan Pembaharuan dalam Islam* jilid II, memasukan kajian tentang hadis-hadis turunnya Isa al-Masih kedalam salah satu sub bab buku ini.

Skripsi "Kematian Isa as. Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Antara *Tafsir al-Azhar* Karya HAMKA dan *The Holy Qur'an With English Translation and Commentary* Karya Mirza Bashiruddin", ditulis oleh Istianah. Dan skripsi "Proses Penyaliban Isa as. : Dalam Perspektif Ahmadiyah, ditulis oleh Munandar. Kedua karya ilmiah ini masing-masing memasukkan kajian tentang turunnya Isa as. Serta pada skripsi yang berjudul hadis-hadis tentang turunnya Isa bin Maryam (studi analisa sanad dan matan terhadap riwayat Ahmad bin Hanbal) yang disusun oleh saudara Mahruri berfokus pada pembahasan hadis-hadis dalam kitab Ahmad bin Hanbal atas kehujahan hadis tersebut.

Dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis tidak menemukan suatu pembahasan secara khusus dan terperinci yang pengkaji konsep hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah karya ilmiah yang membahas secara luas, utuh dan mendalam mengenai tema ini terutama karya atau penelitian yang berbentuk skripsi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini dengan tekhnik deskriptif, yaitu penelitian analitis, dan klasifikasi.[15] Selain metode tersebut di atas juga menggunakan metode takhrij hadis yang berpungsi untuk mengetahui kesahihan sanad dan matan suatu hadis, dengan menggunakan buku-buku seperti *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi dan Kitab Syarah Fath al-Bahr,* adapun operasional penelitian ini menggunakan langkah kerja *maani al-hadis* dengan langkah-langkah sebagai berikut :[16]

Pertama, Kritik Historis; yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis

Kedua, Kritik Eidetis; yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan otentitas hadis. Langkah ini memuat tiga langkah utama sebagai berikut:

---

[15]Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian ilmiah ; Teknik dan Metode* (Bandung: tersito, 19982), hlm. 139.

[16]Lanhkah-langkah ini merupakan metodologi sistematis hermeneutika tawaran Musahadi HAM. Metode ini ia akumulasikan dari metode hermeneutika hadis para pakar studi Islam, antara lain Yusuf Qadhawi, Syuhudi Ismail, M.Iqbal, dan fazlur Rahman. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih . Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 159.

a). Analisis isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian *linguistik,*[17]kajian tematis konprehaensif,[18] dan kajian *konfirmatif*, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

b). Analisis realitas historis dalam tahapan ini, makana atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul,baik situasi makro maupun mikro.

c) Analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensi makna dari sebuah hadis.

Ketiga, Kritik Praktis; yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[17]Disisni pengginaan prosedur-prosedur gramatika bahasa Arab mutlak diperlukan, karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya yakni bahasa Arab.

[18]Yakni mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadisyang bersangkutan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih konprehensif.

Bab kedua, berusaha memaparkan bagaimana perspektif Islam dan Kristen tentang turunnya Isa al-Masih.

Bab ketiga, berisi kajian kesahihan sanad hadis dan analisis isi serta tinjauan redaksional hadis-hadis. Di dalam bab ini juga mencakup hadis-hadis yang satu tema dan pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang turunnya Isa al-Masih yang berkembang selama ini.

Bab keempat, berisi analisa hadis-hadis secara mendalam sesuai dengan konteks turunnya hadis dan relevansinya saat ini melalui kajian linguistik, tematik , konprehensif, kofirmatif, kemudian menangkap generalisasi makna hadis yang selanjutnya direlevansikan dengan realitas konkrit kehidupan saat ini

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpilan , saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan hadis-hadis tentang Nuzul al-Masih dengan menggunakan metode ma'ani al-hadis dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis tentang Nuzul al-Masih adalah hadis Ahad dan tidak dapat dijadikan hujjah walaupun berhubungan dengan aqidah, orang yang mempercayainya atau tidak, tidak akan keluar dari Islam, dan hadis ini difahami sebagai bangkitnya ajaran Isa al-Masih yang sejati akan tegak kembali, yaitu bahwa Isa al-Masih bukan Tuhan, bukan anak Tuhan dan juga bukan Tuhan yang menjelma menjadi manusia, akan tetapi Isa al-Masih adalah hamba Tuhan, utusan Allah untuk menyampaikan wahyu Ilahi dengan sebenarnya kepada mereka (kaum Yahudi dan Nasrani).
2. Isa al-Masih yang disebut dalam hadis akan turun ke bumi menjelang hari kiamat yang akan menjadi seorang hakim yang adil, menghancurkan salib, membunuh babi, dan sebagainya, adalah bukan Isa al-Masih yang 2000 tahun yang lalu, akan tetapi yang akan muncul adalah orang lain yang punya semangat juang ataupun pemikirannya seperti Isa al-Masih. Jadi makna nuzul dalam hadis tersebut yang tepat dan lebih rasional adalah akan muncul orang seperti Isa al-Masih baik itu pemikiran, semangat juang dan bisa jadi karakteristiknya seperti Isa al-Masih .

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan memaknakan terhadap hadis tentang Nuzul al-Masih, perlu kiranya penulis disini untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademis dan anda-anda yang kebetulan meneliti suatu hadis diperlukan sikap hati-hati dan teliti, dikarenakan tidak semua hadis yang *sanad*-nya, *sahih matan*-nya pun juga *sahih*.
2. Untuk mengantisipasi adanya suatu pemahaman yang lemah, penyimpangan, pemalsuan dan penafsiran yang kurang pas, maka dianjurkan untuk memahami lebih dalam dan luas kaidah-kaidah kesahihan sanad maupun metodologi kritik dan hadis serta ilmu pentakhrijannya juga tidak lupa pula dalam memahaminya harus sesuai dengan petunjuk al-Qur'an yaitu dalam rangka bimbingan Ilahi Rabbi yang pasti kebenarannya dan tidak diragukan keadilannya.
3. Himbauan pada semua kalangan, dalam meneliti ataupun menyampaikan hadis-hadis perlu adanya pemberitahuan yang jelas dari sumber mana hadis tersebut diangkat dan bagaimanakah kedudukannya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbilaalamin, puji syukur kehadirat Ilahi rabbi Tuhan semesta alam yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Theologi Islam di bidang tafsir hadis.

Tiada gading yang tak retak, itulah sifat manusia tidak bisa mencapai suatu kesempurnaan dalam suatu hal apapun, begitu juga dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha mencurahkan segenap daya dan upaya, namun hasilnya masih kurang sempurna.

Harapan penulis karya ini bisa mempunyai nilai manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya serta menjadi salah satu tambahan semaraknya khazanah intelektual Islam .

Akhir kata, hanya kepada Allahlah aku memohon ampun atas segala kekhilafan yang di sengaja maupun yang tidak disengaja, dan semoga Tuhan memberikan ampunan-Nya, Amin ya rabbal alamina.

DAPTAR PUSTAKA

Ahmad, Mirza Barhiruddin Mahmud. *The Holy Qur'an, with English translatation andcommentary,* Pakistan : ahmadiah Anjuman Isha'at Islam, 1973.

----------, *Daiwatul. Amir*, Bogor : Jemaat Ahmadiah Indonesia, 1983.

----------, *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad,* terj. Malik Aziz Ahmad Khan.

Ahmad, Mirza Ghulam. *al-Masih di Hindustan*, terj. Ibnu Ilyas RIS Bogor : Jemaat Ahmadiah Indonesia, 1998.

Ali, Maulana Muhammad. *Islamologi.* Jakarta: Darul Kutub Islamiyah, 1996.

Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi* (Metode dan Pendekatan) Yogyakarta, CESAD YPI Al-Rahmah, 2001.

Al-Alusi, *Ruh al-Masih.* jilid 6 Beirut : Dar Ihya' utiras al-Arabi, t. th.

Arifin, Bey, *Cerita dalam Al-Qur'an* Bandung : PT. Al – Ma'arif, 1996.

Asfihani,Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an* Bairut : Daar al-Fikr, t.th.

Baidhawi, Nasiruddin Abi Sa'id Abdullah bin Umar bin Muhammad as-Sirazi. *Tafsir al-Baidhawi* jilid I. Bairut : Daarul Kutub al-Alamiah, 1988.

Bakry, Hasbullah. *Nabi Isa dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad Dalam Bible* Solo : AB Sitti Syamsiyah, 1961.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibnu al-Mughirah. *Sahih Bukhari.* jilid. VI Beirut, Dar al-Fikr, 1981.

Deedat, Ahmad. *Al-Masih dalam Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo semarang, 1994.

Dirjen Bimas Agama Katholik Depag RI, *Perjanjian Baru,*Bandung : Lembaga al-kitab Indonesia, t.th.

Dister, Niko Syukur. *Pengantar Teologi* Yogyakarta : Kanisius, 1994.

Djam'anuri, (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama (sebuah pengantar)* Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2000.

Fathani, Muslih. *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif.* Semarang: IAIN Wali Songo Press, 1994.

al-Hajjaj, Abu Husain Muslim bin. *Jami' al-Sahih*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.

HAMKA, *Tafsir al-Azhar.* jilid IV Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam.* Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Berut: Mu'assasah al-Tarikh al-'Arabi, 1993.

Hasan, Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam* Yogyakarta : Penerbit Kota Kembang, 1989.

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama* Bandung, paramadina, 1996.

Husain, Nizamuddin al-Hasan bin Muhammad bin. *Tafsir al-Thabari* juz III.Beirut : Dar al-Fikr, 1978.

Ilyas, Hamim. "Ahli Kitab Dalam al-Qur'an Kritik al-Qur'an terhadap Teologi Yahudi dan Kristen", Tesis, Yogyakarta, Program Pasca Sarjana, IAIN Sunan Kalijaga, 1997.

Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan kontekstual* Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Isti'anah. Skripsi "Kematian Isa as. Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Antara *Tafsir al-Azhar* Karya HAMKA dan *The Holy Qur'an With English Translation and Commentary* Karya Mirza Bashiruddin" Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Maidjan, Muhammad *Isa Manusia Apa Bukan?* Jakarta : Gema Insani Press, 1996.

Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi.* Terj. M. Talib,juz III Yogyakarta : Sumber Ilmu, 1986

Manzur, Ibnu. *Lisan al-Arab,* jilid XIII .Beirut : Dar as-Sadir, t.th.

Miftahuzzaman, *Munculnya Dajjal Gejolak Zaman Edan,* Solo: CV. Aneka, 1989

Munandar. Skripsi "Proses Penyaliban Isa as. : Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore" Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I* Jakarta : UI Press, 1985.

Niftrik, G. C. Van. dan B J. Boland, *Dokmatika Masa Kini* Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, 1995.

Qardawi, Yusuf.. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.* (terj.), Muhammad al-Baqir Bandung : Karisma,1999.

Qazwini, Abu Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Majah*, Semarang: Toha Putra, t.th.

Qurtubi, *Al-Jami'u al-Ahkam al-Qur'an* juz. IV, Beirut : Dar al-Kutub, 1993.

Parrinnder, Geoffrey. *Yesus Dalam Al-Qur'an,* terj. Ali Masrur.dkk. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000.

Partanto, Paus A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya : Arkola, t.th.

Rahim, Muhammad Ataur. *Misteri Yesus dalam Sejarah,* t. t : Pustaka Da'i, 2001.

Saif, Allamah Gulam Bari. *Cara Mengenal Nabi* Jakarta : PT. Arista Brahmatyasa, 1992.

Salabi, Rauf, *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus* Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001

Salim, Hidayah. *Qisah Al-Anbiya* Bandung : Al-Ma'arif, 1988.

Al-Shabuny, Muhammad Ali. *Kenabian dan Para Nabi* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.

Shadr, M. Baqir. *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an Sebuah Analisis* Jakarta : Pustaka Hidayah, 1993.

Siddiqi, Mazheruddin, *Konsep Qur'an tentang Sejarah* Jakarta : Putaka Firdaus, 1986.

Sjalabi, Ahmad. *Perbandingan Agama Bagian Agama Masehi* Jakarta : Masa Nasional, 1964.

Surah, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin. *Sunan at-Tirmizi* jilid IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1998.

S.T. Darmawijaya Pr, *Gelar-Gelar Yesus,* Yogyakarta : Kanisius, 1999.

Steenbring, Karel A. *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen,* Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian ilmiah ; Teknik dan Metode* Bandung: tersito, 1998.

Suyuthi, Jalaluddin Abdurrahman *Turunnya Isa bin Maryam pada Akhir Zaman* Jakarta: CV. Mas Agung, 1989.

Wibowo, Abdullah Sahid Ragil. *Benarkah Yesus Mati Di Salib.* t. k. p.,t.p.,t.th.

Yasir, Simon Ali. *Gerakan Pembaharuan dalam Islam.* Jilid I.Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1998.

---------, *Mengungkap Misteri Penyaliban Yesus,* Yogyakarta : Yabumi, 1994.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta: Rosa Grafindo Persada, 1999

---------, *Histografi Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Zulkarnaian, Iskandar. *Konsep Al-Masih dan Al-Mahdi dalam pandangan ahmadiah,* Esensia Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2000.